
Penyuluhan Pencegahan Stunting di Desa Suka Mulia Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Stunting Prevention Counseling In Suka Mulia Village, Secanggang Sub-District, Langkat District

Sella Octavia¹, Ahmad Darlis², Habib Al Ghifari³, Fitri Harabiyah Gultom⁴,
Riska Dewi⁵, Harist Heriadi⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Korespondensi Penulis : habib0305213098@uinsu.ac.id

Article History:

Received: July 12, 2024;

Revised: August 20, 2024;

Accepted: September 16, 2024;

Published: September 18, 2024;

Keywords:

Nutrition, Prevention, Stunting

Abstract: *Stunting is a chronic nutritional condition that arises from a lack of nutritional intake over a long period of time, which inhibits child growth. As a result, the child's height is below the age-appropriate standard. This condition starts during the prenatal period and continues until the child reaches the age of two. Seeing this condition, we initiated a stunting counseling program in Suka Mulia Village, Secanggang District, Langkat Regency. The purpose of this article is to present information about the implementation of stunting prevention counseling in children at the posyandu in Suka Mulia Village. The counseling was conducted through the provision of information services in collaboration with the local health office, with the aim of educating the community and encouraging them to join the stunting prevention movement. In addition, socialization programs are also conducted for residents whose children have shown stunted growth, where supplementary feeding (PMT) is provided. Therefore, this activity is an effective method to deliver information on preventing and reducing stunting in children. It is hoped that through the implementation of stunting counseling and PMT socialization in Suka Mulia Village, community awareness of child growth and development can increase, thus facilitating the prevention and reduction of stunting, and contributing to the reduction of stunting rates in Indonesia.*

Abstrak

Stunting adalah kondisi gizi kronis yang muncul karena kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga menghambat pertumbuhan anak. Akibatnya, tinggi badan anak berada di bawah standar yang sesuai dengan usianya. Kondisi ini dimulai sejak masa prenatal dan berlanjut hingga anak mencapai usia dua tahun. Melihat kondisi tersebut, kami menginisiasi program penyuluhan stunting di Desa Suka Mulia, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting pada anak di posyandu Desa Suka Mulia. Penyuluhan dilakukan melalui penyediaan layanan informasi yang bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat, dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat dan mendorong mereka untuk bergabung dalam gerakan pencegahan stunting. Selain itu, program sosialisasi juga dilakukan bagi warga yang anak-anaknya telah menunjukkan pertumbuhan yang terhambat, di mana pemberian makanan tambahan (PMT) diberikan. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai pencegahan dan pengurangan angka stunting pada anak. Diharapkan melalui pelaksanaan penyuluhan stunting dan sosialisasi PMT di Desa Suka Mulia, kesadaran masyarakat terhadap tumbuh kembang anak dapat meningkat, sehingga memudahkan pencegahan dan penurunan angka stunting, serta berkontribusi terhadap penurunan angka stunting di Indonesia.

Kata Kunci: Gizi, Pencegahan, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting pada anak merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, dengan konsentrasi khusus di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Seperti yang ditunjukkan oleh data yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Badan

Pusat Statistik (BPS), angka prevalensi stunting pada balita di Indonesia dilaporkan mencapai 21,6% pada tahun 2022, meskipun telah mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, angka ini masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024, seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Masalah gizi pada balita terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara asupan makanan dan kebutuhan nutrisi, serta disebabkan oleh infeksi, yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka. Ketidakseimbangan asupan gizi dapat mengakibatkan kekurangan atau kelebihan gizi. Status gizi yang optimal sangat penting untuk menentukan ada atau tidaknya malnutrisi pada balita (Almatsier, 2019; Gibson, 2013; Harismayanti & Mansur, 2023).

Stunting merupakan konsekuensi dari kekurangan gizi yang berkepanjangan, khususnya dalam 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak, mulai dari masa prenatal hingga anak mencapai dua tahun (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Sebuah tinjauan literatur menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting umumnya memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar untuk usia mereka. Selain itu, mereka juga berpotensi mengalami kesulitan dalam perkembangan kognitif dan produktivitas saat dewasa. Stunting telah terbukti berdampak Tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga meningkatkan risiko anak terhadap penyakit. Selain itu, stunting juga telah dikaitkan dengan gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, yang pada gilirannya mengurangi kapasitas mereka untuk belajar. Akibatnya, stunting merupakan tantangan yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Khairani, 2020).

Lebih lanjut, dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, stunting didefinisikan sebagai masalah dalam perkembangan anak yang dipengaruhi oleh oleh kekurangan gizi dalam periode yang panjang dan sering mengalami infeksi, yang ditandai dengan tinggi badan atau panjang badan yang kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting mencakup beberapa aspek, antara lain gizi ibu hamil, metode pemberian makanan untuk bayi dan balita, sanitasi lingkungan, akses terhadap layanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi stunting lebih tinggi di daerah pedesaan (24,4%) dibandingkan di daerah perkotaan (19,3%), dan ditemukan lebih banyak pada kelompok keluarga dengan penghasilan rendah.

Ibu memainkan peran penting dalam memfasilitasi peningkatan gizi, terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi unit keluarga. Hal ini mencakup berbagai kegiatan, termasuk

perencanaan menu, pemilihan bahan makanan, dan penyajian makanan. Ibu dengan status gizi yang optimal cenderung melahirkan anak dengan status gizi yang juga optimal. Kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan yang cukup dan bergizi memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi gizi anak. Prevalensi berat badan rendah dan tinggi badan pendek dari pada keluarga dengan pendapatan yang relatif tetap dibandingkan dengan keluarga dengan pendapatan yang tidak tetap (Anindita, 2012). Telah diketahui bahwa asupan gizi yang optimal mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita dalam berbagai domain, termasuk perkembangan fisik, psikologis, dan motorik. Dengan kata lain, asupan gizi yang optimal pada masa ini merupakan prediktor bagi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal di masa depan (Loya & Nuryanto, 2017).

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan serangkaian program yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting. Program-program tersebut antara lain Program Gizi Nasional, Kampanye 1.000 Hari Pertama Kehidupan, dan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap sanitasi dan air bersih. Pada tahun 2023, pemerintah mengantisipasi penurunan prevalensi stunting sebesar 2,8% dibandingkan dengan tahun 2021, seperti yang ditunjukkan oleh Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Namun, upaya untuk mencapai target nasional tersebut masih membutuhkan kolaborasi antar lembaga yang lebih kuat dan keterlibatan yang lebih besar dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lembaga internasional. Mengingat kesulitan yang dihadapi dalam mengurangi prevalensi stunting, sangat penting untuk menerapkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan yang menjamin pertumbuhan anak Indonesia yang sehat dan memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka, baik secara fisik maupun kognitif.

Dalam wawancara dengan salah satu kader posyandu di Desa Suka Mulia, terungkap bahwa masih terdapat balita dengan berat badan kurang yang berpotensi menyebabkan stunting. Oleh karena itu, selama kegiatan KKN ini berlangsung, serangkaian inisiatif dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan berat badan balita dan mencegah stunting. Program ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu pengukuran antropometri untuk mengevaluasi status gizi balita, penyuluhan untuk ibu balita, dan sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang mengalami stunting. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan status gizi balita di Desa Suka Mulia dan menurunkan prevalensi stunting di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari upaya kolaboratif untuk mendukung program nasional penurunan stunting di Indonesia.

2. METODE

Program KKN dilaksanakan di Posyandu Desa Suka Mulia, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Untuk melaksanakan program ini, termasuk penyuluhan dan sosialisasi PMT kepada ibu-ibu balita, diperlukan beberapa tahapan dan persiapan agar program dapat berjalan dengan lancar.

Tabel 1. Tahapan dan Persiapan Program Stunting

Nama Kegiatan	Tanggal
Kegiatan bimbingan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	27 Juli 2024
Koordinasi Bersama Mitra	1 Agustus 2024
Persiapan untuk pelaksanaan program penyuluhan	5-7 Agustus 2024
Menjalankan program penyuluhan	9 Agustus 2024
Persiapan untuk pelaksanaan program sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	8-11 Agustus 2024
Menjalankan program sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	12 Agustus 2024

Pertemuan dengan dosen pembimbing dilakukan untuk membahas persiapan program KKN untuk masing-masing kelompok dan merencanakan pelaksanaan program KKN oleh masing-masing kelompok kecil. Selanjutnya dilakukan kunjungan ke mitra yaitu Bidan Desa yang membawahi seluruh posyandu di Desa Suka Mulia. Kunjungan ini bertujuan untuk mendiskusikan sistem koordinasi di setiap posyandu dan kedua, mendiskusikan program yang akan dilaksanakan.

Setelah menerima arahan dari bidan desa, persiapan untuk program KKN pun dimulai. Sebelum program penyuluhan dimulai, beberapa persiapan telah dilakukan, antara lain pembuatan spanduk dan poster sebagai media presentasi. Untuk program sosialisasi PMT, waktu persiapan yang dibutuhkan adalah sekitar empat hari, karena harus mendapatkan konfirmasi dari bidan desa setempat.

3. HASIL

Kelompok KKN 134 dibagi menjadi tiga kelompok kecil, masing-masing dengan wilayah geografis dan tujuan yang berbeda. Kelompok 1, yang terdiri dari delapan orang (satu laki-laki dan tujuh perempuan), melaksanakan KKN di Desa Suka Mulia, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, bekerja sama dengan bidan desa. Bidan desa berfungsi sebagai pusat pengawasan untuk semua posyandu di desa tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024 di salah satu posyandu di desa tersebut. Karena KKN ini bertepatan dengan Bulan Penimbangan Balita (BPB) dan Pemberian Vitamin A, maka

Kelompok 1 berpartisipasi dalam kegiatan tersebut selain melaksanakan seluruh program KKN mereka. Program KKN Kelompok Kecil 1 terdiri dari tiga komponen, yaitu pengukuran data antropometri balita yang meliputi berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran lengan atas (LILA), dan lingkaran kepala (LK), penyuluhan kepada para ibu balita mengenai pencegahan stunting dan pentingnya gizi untuk mencegah stunting, serta sosialisasi pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Penyuluhan Untuk Ibu-ibu Balita

Sesi penyuluhan untuk ibu balita dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2024, pukul 09:30 hingga 10:23 WIB di Posyandu Desa Suka Mulia, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Tujuan dari sesi penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pencegahan stunting yang sering dikaitkan dengan kekurangan gizi pada balita.

Kegiatan dimulai dengan pendampingan kader, yang mengumpulkan ibu-ibu balita dan anak-anaknya untuk menghadiri posyandu. Sambil menunggu kedatangan balita, Kelompok 1 melanjutkan untuk menyiapkan semua materi yang diperlukan untuk sesi konseling, termasuk spanduk dan materi presentasi. Setelah balita berkumpul, konseling dimulai dengan penyajian berbagai materi informatif. Materi tersebut meliputi pengertian stunting, sebab dan akibatnya, cara pencegahan stunting, kebutuhan gizi balita, prinsip gizi seimbang, sepuluh pedoman untuk mencapai gizi seimbang, rekomendasi pangan untuk anak usia enam bulan hingga lima tahun, strategi mendorong balita makan, dan rencana menu untuk melengkapi makanan pokok. Sesi tanya jawab diikuti, di mana beberapa ibu dari anak balita secara proaktif bertanya dan menanggapi pertanyaan.

b. Sosialisasi mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Sosialisasi pemberian makanan tambahan (PMT) dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2024, dimulai pukul 08.00 dan berakhir pada titik waktu yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di kediaman salah satu balita stunting di Desa Suka Mulia.

PMT disediakan dalam bentuk berbagai jenis makanan. Intervensi ini menekankan penyediaan makanan padat nutrisi, termasuk protein hewani dan karbohidrat kompleks. Sosialisasi dilakukan setelah balita mendapatkan imunisasi dan vitamin A dari bidan desa. Selanjutnya, bidan desa merujuk ibu dari anak balita ke posyandu untuk sosialisasi PMT. Kegiatan ini merupakan komponen dari program intervensi gizi, yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak-anak gizi di Desa Suka Mulia.



Gambar 1. Pengukuran kepala yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kepada balita

Gambar 1 menggambarkan pelaksanaan kegiatan Posyandu di lingkungan desa selama Bulan Penimbangan Balita (BPB) dan Pembagian Vitamin A. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat (KKN) yang dikelola oleh Kelompok 1. Dalam hal ini, Kelompok 1 berperan aktif dalam pelaksanaan program KKN komprehensifnya.

Program KKN Kelompok Kecil 1 terdiri dari tiga komponen utama. Awalnya, tim melakukan penilaian antropometri terhadap balita. Penilaian ini mencakup pengukuran BW, TB, LILA, dan LK. Data ini sangat penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan segera mengidentifikasi kelainan nutrisi.

Pengukuran berat dilakukan melalui penggunaan timbangan khusus. Data berat badan yang tercatat kemudian dibandingkan dengan standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Penting untuk memastikan apakah balita memiliki berat badan yang sesuai dengan usianya atau mengalami masalah gizi seperti kekurangan berat badan atau kelebihan berat badan. Pengukuran tinggi badan (TB) dilakukan dengan menggunakan alat pengukur tinggi badan berupa stadiometer. Tinggi balita diukur dengan berdiri tegak tanpa alas kaki. Data tinggi badan yang tercatat juga dibandingkan dengan standar pertumbuhan untuk memeriksa pertumbuhan balita.

Lingkar lengan atas (LILA) diukur dengan pita pengukur yang melilit lengan balita. Pengukuran ini sangat penting untuk menilai status gizi anak di bawah lima tahun, terutama untuk deteksi dini potensi kekurangan gizi. LILA yang rendah dapat mengindikasikan masalah nutrisi yang memerlukan perhatian segera.

Lingkar kepala (LK) diukur dengan pita pengukur yang melilit kepala balita. Pengukuran ini diperlukan untuk memantau perkembangan otak dan pertumbuhan kepala pada anak di

bawah lima tahun. Lingkaran kepala yang berada di luar kisaran standar dapat mengindikasikan masalah perkembangan yang memerlukan pengamatan lebih lanjut.

Selain mengukur antropometri, Posyandu juga memberikan suplementasi vitamin A kepada balita. Tujuan dari penyediaan vitamin A adalah untuk meningkatkan kesehatan balita, terutama dalam pencegahan kekurangan vitamin yang dapat menyebabkan hasil kesehatan yang merugikan, termasuk gangguan penglihatan dan penurunan kekebalan. Vitamin A diberikan dalam bentuk kapsul, yang mudah dikonsumsi oleh balita. Kelompok 1 KKN juga melaksanakan berbagai program lain yang direncanakan. Program-program ini dapat mencakup penyelenggaraan konseling kesehatan bagi ibu balita, edukasi tentang pentingnya gizi seimbang, dan kegiatan sosial lainnya yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pendidikan kesehatan mencakup informasi tentang perawatan balita, pentingnya imunisasi, dan pencegahan penyakit menular.

Hal ini menggambarkan kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesehatan balita melalui pelaksanaan program posyandu dan inisiatif KKN lainnya. Kegiatan ini menawarkan keuntungan bagi balita dan memberikan siswa pengalaman yang tak ternilai dalam berinteraksi dan memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat.



Gambar 2. Penyuluhan tentang stunting

Gambar 2 menggambarkan penerapan penyuluhan stunting bagi ibu hamil dan ibu dari anak di bawah usia lima tahun. Tujuan dari konseling ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang stunting dan pencegahannya. Stunting didefinisikan sebagai kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat karena kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, dari masa kehamilan hingga usia dua tahun. Dalam kegiatan penyuluhan ini, para ibu diberikan informasi mengenai pentingnya gizi seimbang selama masa

perinatal dan pertumbuhan masa kanak-kanak. Para peserta diajarkan tentang nilai gizi berbagai bahan makanan, termasuk protein, vitamin, dan mineral, serta pentingnya bagi perkembangan optimal anak. Wanita hamil diberikan panduan tentang komposisi diet sehat dan seimbang, dengan tujuan memastikan nutrisi yang cukup baik untuk ibu maupun anak yang belum lahir.

Selain itu, konseling membahas pentingnya imunisasi dalam mencegah berbagai penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak. Para ibu diberikan data mengenai jadwal imunisasi yang harus diikuti dan manfaat dari setiap vaksin yang diberikan kepada anak-anaknya. Selain itu, para ibu diberitahu tentang indikasi awal stunting dan metode deteksinya. Mereka diinstruksikan untuk memantau pertumbuhan anak-anak mereka secara teratur dengan mengukur tinggi dan berat badan mereka dan mendokumentasikan kemajuan mereka dalam buku kesehatan anak.

Selain pentingnya gizi, proses sosialisasi juga menyoroti pentingnya kebersihan dan sanitasi dalam pencegahan stunting. Para ibu diinstruksikan tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan makanan dan setelah menggunakan toilet, serta pentingnya menjaga lingkungan hidup yang higienis untuk mencegah infeksi yang dapat berdampak pada kesehatan anak.

Selanjutnya, para ibu diberikan informasi mengenai indikasi awal stunting dan metode deteksinya. Para ibu diinstruksikan untuk memantau pertumbuhan anak-anak mereka secara teratur dengan mengukur tinggi dan berat badan mereka dan mencatat kemajuan mereka dalam buku kesehatan anak. Konseling tidak hanya memberikan informasi tetapi juga dukungan emosional kepada para ibu. Para ibu didorong untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam pencegahan stunting. Sebuah kelompok diskusi kecil dibentuk untuk memfasilitasi dialog dan pertukaran informasi mengenai praktik pengasuhan anak yang optimal.

Tujuan menyeluruh dari kegiatan konseling ini adalah untuk membekali ibu dengan pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk mencegah stunting dan memastikan tumbuh kembang anak-anak mereka yang sehat. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang stunting, diantisipasi prevalensi stunting di desa dapat diturunkan secara substansial.



Gambar 3. Pembagian PMT kepada balita yang terkena stunting

Gambar 3 menggambarkan sosialisasi dan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita yang terkena stunting. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita tentang stunting, serta memberikan intervensi gizi bagi anak yang mengalami stunting.

Penyediaan makanan tambahan (PMT) merupakan aspek penting dari inisiatif ini. PMT diberikan kepada balita stunting dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Makanan tambahan biasanya berupa biskuit atau makanan padat nutrisi lainnya yang mudah dikonsumsi oleh anak-anak. Tujuan PMT adalah untuk meningkatkan status gizi anak-anak, sehingga memfasilitasi tumbuh kembang yang optimal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dan sosialisasi PMT berhasil, terbukti dengan tingginya tingkat antusiasme yang ditunjukkan oleh warga dan sambutan yang sangat baik. Tujuan dari penyuluhan ini ada dua: untuk mencegah stunting dan meningkatkan status gizi anak-anak gizi di Desa Suka Mulia. Konseling tersebut meliputi penjelasan tentang pengertian, karakteristik, dan cara mencegah stunting. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan melalui kunjungan ke posyandu, di mana sosialisasi dan penyediaan makanan tambahan (PMT) dilakukan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah masyarakat telah menunjukkan pemahaman tentang pentingnya pencegahan dan pemenuhan gizi anak untuk mengurangi risiko stunting di Desa Suka Mulia, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) atas dukungan, fasilitas, dan bimbingan mereka yang tak ternilai, yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Selain itu, kita akan lalai jika kita tidak mengakui peran tak ternilai yang dimainkan oleh pengawas, yang memberikan bimbingan, dukungan moral, dan nasihat yang sangat diperlukan selama pelaksanaan kegiatan. Sebagai penutup, terima kasih disampaikan kepada ibu-ibu Posyandu atas upaya tekun mereka dalam melakukan kegiatan penyuluhan stunting, serta kepada Kepala Desa dan staf Desa Suka Mulia atas dukungan dan kolaborasi yang tak ternilai, yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Kepada siswa KKN 134 di Desa Suka Mulia, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, saya mengucapkan terima kasih atas dedikasi, kerja keras, dan antusiasme Anda. Keberhasilan kegiatan ini bergantung pada pendampingan dan kolaborasi semua pihak yang terlibat. Harapan kami bahwa kolaborasi ini akan menginspirasi kegiatan lebih lanjut dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinus, M., Saputra, A. H., Albab, B. U., & ... (2023). Edukasi kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian ...* <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1556>
- Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan konseling pencegahan stunting serta pemberian makanan tambahan berbahan daun kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...* <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf/article/view/18442>
- Al-Muswah, A. I., Evani, A., Fadhilah, D. A., & ... (2022). Penyuluhan mengenai nutrisi bagi balita dan pencegahan stunting serta sosialisasi PMT kepada ibu balita Kecamatan Leuwisadeng. *Pengabdian Masyarakat ...* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14520>
- Amalia, A., Dewi, P., Salsabilla, L. R., & ... (2022). Penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Eyat Mayang Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian ...* <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/2524>
- Andreash, R., Sari, P. I. P., Arsayuladi, Z., & ... (2022). Edukasi pencegahan stunting melalui leaflet kepada kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di RT 01 RW 010 Kecamatan Cireundeu Kota *Nasional Pengabdian ...* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14492>
- Arrohim, K. K. S., Fadilah, S. N., Adikusuma, C. W., & ... (2022). KKN Kolaboratif

Universitas Jember peduli Semeru untuk mengatasi stunting di Dusun Kebon Seket Desa Sumber Mujur Kabupaten Lumajang. *Indonesian Journal of ...*
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/view/50028>

Brahmana, I. B., & Suryani, L. (2023). Penyuluhan pentingnya kesehatan ibu hamil untuk pencegahan stunting selama kehamilan dan tumbuh kembang bayi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/17023>

Fanisyach, S. Q. (2023). Edukasi dan demo masak makanan tambahan untuk balita sebagai upaya pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/14706>

Fatimah, F., Pohan, A. S., Hibatullah, I., & ... (2022). Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi sebagai tindakan pencegahan stunting di Desa Sei Suka Deras. *Jurnal Pengabdian ...* <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3024622>

Hadjarati, H., Kadir, S., & Bait, Y. (2022). Penyuluhan pencegahan stunting pada anak dalam mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Jaya Bakti dan Desa Lambangan *Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/12257>

Jupri, A., Husain, P., Sucianawati, E., & ... (2022). Cegah stunting dengan penerapan pola hidup bersih dan sehat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian ...*
<https://ejournalunwmataram.org/index.php/jaltn/article/view/1118>

Oktaviani, A., Maharani, J. S., & Safira, S. (2022). Pencegahan serta edukasi gizi terkait stunting, dan pembagian leaflet kepada ibu balita di Posyandu Dahlia 3 Tambun Selatan. *Pengabdian Masyarakat LPPM ...*
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14523>

Wuryantoro, W., Kholilurrahman, K., & ... (2023). Upaya penanggulangan stunting melalui sosialisasi dan edukasi pola hidup sehat di Desa Sukaraja Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Ilmiah Abdi ...*
<http://www.abdimastpb.unram.ac.id/index.php/AMTPB/article/view/126>